STUDI KOMPARASI MOTIVASI BELAJAR SEJARAH ANTARA MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW HORAY* DENGAN MODEL CERAMAH BERVARIASI PADA SISWAKELAS XI IPS SMA N 1 SALAMAN KABUPATEN MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh

Nina Rachmawati

3101412087

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBNG

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 16 Agustus 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Jayusman, M. Hum.	Romadi, S.Pd., M. Hum.
NIP. 19630815 198803 1 001	NIP. 19691210 200501 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sejarah

Dr. Hamdan Tri Atmaja, M. Pd.
NIP. 19640506 198901 1 001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan didepan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 10 Oktober 2016

Penguji I	Penguji II	Penguji III
Drs. IM. Jimmy de Rosal, M. Pd.	Romadi, S. Pd., M. Hum	. Drs. Jayusman, M. Hum.
NIP. 195205181985031001	NIP. 196912102005011001	NIP. 196308151988031001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG UNNES FAKULTAS ILMU SOSIAL

Drs. Moh Solehatul Mustofa, M.A

NIP. 19630802 198803 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2016

Nina Rachmawati
NIM. 3101412087

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- Tanpa keyakinan tidak ada yang mungkin, namun dengan keyakinan tidak ada yang tidak mungkin.
- Jika tak mampu menjadi yang terbaik, maka jadilah yang mampu membahagiakan.
- Hidup itu singkat, maka nikmatilah hidup ini dengan hal-hal yang tak akan kau sesali dikemudian hari.
- Sesungguhnya bersama kesulitan akan ada kemudahan. (Q.S. Al-Insyirah: 6)

Persembahan:

1. Kepada kedua orangtuaku tercinta Ayahanda (Nono Suwarno) dan Ibunda (Hari Suhati) yang selalu mendukung dan mendoakanku tiada henti demi keberhasilan serta kebahagiaanku.
2. Kepada kakak-kakakku dan adik-adikku yang selalu menyemangati dan mendoakanku.
3. Kepada teman-teman angkatan 2012 yang saling mendukung dan membantu selama menempuh pendidikan di UNNES.
4. Almamater.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah, sedang dan akan selalu melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Studi Komparasi Motivasi Belajar Sejarah antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* dengan Metode Ceramah Bervariasi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Salaman Tahun Pelajaran 2015/2016". Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana pada program S1 Fakultas Ilmu Sosian Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA, Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
3. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M. Pd., Ketua Jurusan Sejarah FIS UNNES
4. Drs. Jayusman, M. Hum., selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Romadi, S. Pd., M. Hum., selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Asep Sukendar, M. Pd., Kepala Sekolah SMA N 1 Salaman yang telah memberikan izin penelitian.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

7. Purwiyanto, S. Pd., Guru Sejarah SMA N 1 Salaman yang telah membantu dalam penelitian ini.
8. Segenap guru dan karyawan serta siswa kelas XI IPS SMA N 1 Salaman yang telah membantu dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, Agustus 2016

Penulis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Rachmawati, Nina. 2016. *Studi Komparasi Motivasi Belajar Sejarah antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay dengan Metode Ceramah Bervariasi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Salaman Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Jayusman, M. Hum. Pembimbing II: Romadi, S. Pd., M. Hum.

Kata Kunci: motivasi belajar, *course review horay*, ceramah

Dalam Kurikulum 2013, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar, dan guru berkedudukan sebagai fasilitator. Untuk membuat siswa lebih aktif, guru diharapkan mampu menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Dengan tumbuhnya motivasi dalam diri siswa akan membuat siswa tertarik pada mata pelajaran yang disampaikan. Untuk itu, guru harus cermat dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* diharapkan peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui motivasi belajar siswa yang dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, 2) untuk mengetahui motivasi belajar siswa yang dalam proses pembelajarannya menggunakan metode ceramah bervariasi, dan 3) untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa antara penggunaan model pembelajaran koopertaif tipe *Course Review Horay* dengan model ceramah bervariasi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini melalui pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA N 1 Salaman. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen, dan kelas XI IPS 4 sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel menggunakan *purpossive sampling*. Data yang dikumpulkan menggunakan alat berupa angket. Data yang telah diperoleh dianailisis menggunakan uji t.

Hasil dari penelitian ini adalah nilai rata-rata motivasi kelas eksperimen *pre test* sebesar 88,83 dan *post test* sebesar 113,6. Terjadi peningkatan sebesar 24,77. Sementara itu, nilai rata-rata motivasi kelas kontrol *pre test* sebesar 87,57 dan *post test* sebesar 102,47. Terjadi peningkatan sebesar 14,9. Berdasarkan uji t, diperoleh sig (2-tailed) = 0,000 kurang dari taraf signifikan = 0,05. Dengan demikian Ho ditolak, yang berarti ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang dalam proses pembelajarannya menggunakan model *Course Review Horay* memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol yang dalam proses pembelajarannya menggunakan model ceramah bervariasi dapat dilihat dari perbedaan peningkatan nilai rata-rata *pre test* dan *post test*.

ABSTRACT

Rachmawati, Nina. 2016. *Comparative Study of History Learning Motivation between Cooperative Learning Model Type Course Review Horay with Varieties of Lecturing Model in Class XI IPS SMAN 1 Salaman Regency of Magelang in the Academic Year of 2015/2016*. Department of History, Faculty of Social Sciences, Semarang State University. Supervisors I: Drs. Jayusman, M. Hum. Supervisors II: Romadi, S.Pd., M. Hum.

Keywords: learning motivation, course review horay, varietis of lecturing methods

In the 2013 curriculum, students are required to be more active in the learning process, and the teacher serves as a facilitator. To make students more active, teachers are expected to motivate their students. With the growth of motivation in students to make students interested in the subjects presented. To that end, the teacher must be careful in choosing the learning model that corresponds to the material being taught. To make students more active, then the appropriate learning mmodels is the use cooperative learning model type Course Review Horay.

The purpose of this study was 1) to determine students' motivation in the learning process using cooperative learning model type Course Review Horay, 2) to determine students' motivation in the learning process using the varieties of lecturing model, and 3)) to determine differences in students' motivation between the use of cooperative learning model type Course Review Horay with the varieties of lecture model.

The method using in this research is quantitative approach, with the kind of research experiment with The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design. Population of this research is all students of XI IPS SMA N 1 Salaman. The sample will be gained by using purpossive sampling. The data collected by using questioner and analyzed by using t-test.

The result of this research is the average value of the experimental class motivation for pre test is 88,83 and the average value of post test is 113,6. An increase of 24,77. Meanwhile, the average value of the control class motivational pre test and post-test of 87,57 at 102,47. An increase of 14,9. Based on the result of the t-test , with tvalue amount = 0,000 decrease significan level = 0,05. The calculation show that tvalue is gerater from significan level. Thus Ho is refused, which means that there is a difference as between the experimental class and the control class.

Based on the results, it can be concluded that the experimental class in the learning process using the model Course Review Horay have motivation to learn higher than the control classes in the learning process using the varieties of lecturing model can be seen from the difference in the increase in the average value of pre test and post test.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL... i
PERSETUJUAN PEMBIMBING... ii
PENGESAHAN KELULUSAN... iii
PERNYATAAN... iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....v
PRAKATA... vi
SARI... viii
ABSTRACT... ix
DAFTAR ISI.....x
DAFTAR TABEL.... xiv
DAFTAR GAMBAR.... xv
DAFTAR LAMPIRAN.... xvi

BAB I PENDAHULUAN.... 1
1.1 Latar Belakang Masalah.... 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian.....7
1.4 Manfaat Penelitian.....7
1.5 Batasan Istilah 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11
2.1 Tinjauan tentang Belajar.....11
2.1.1 Teori Belajar Kontruktivisme... 11
2.2.2 Prinsip-Prinsip Belajar.. 13
2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....16
2.1.4 Pendekatan Saintifik.. 17
2.1.4.1 Pengertian Pendekatan Saintifik.. 17

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.4.2 Langkah-Langkah Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saitifik.. 19
2.2 Tinjauan tentang Motivasi Belajar.. 25
2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar.. 25
2.2.2 Teori Motivasi.. 27
2.2.3 Fungsi Motivasi.....29
2.2.4 Indikator Motivasi Belajar.. 31
2.3 Tinjauan tentang Pembelajaran Kooperatif.. 31
2.3.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif.. 31
2.3.2 Tujuan Pembelajaran Kooperatif.. 34
2.4 Model Pembelajaran *Course Review Horay*.....35
2.4.1 Pengertian Model Pembelajaran *Course Review* Horay.. 35
2.4.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Course Review* Horay.....36
2.4.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Course Review* Horay.. 38
2.5 Metode Ceramah Bervariasi.. 40
2.5.1 Pengertian Metode Ceramah Bervariasi.. 40
2.5.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah.. 41
2.6 Kerangka Berpikir.. 42
2.7 Hipotesis.. 43

BAB III METODE PENELITIAN 45
3.1 Jenis dan Desain Penelitian 45
3.2 Populasi dan Sampel.....46
3.2.1 Populasi.. 46
3.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.. 46
3.3 Tahapan Penelitian 47
3.4 Variabel Penelitian.. 49
3.5 Metode Pengumpulan Data.. 50
3.6 Uji Coba Instrumen.. 51

3.6.1 Uji Validitas.. 51
3.6.2 Uji Reliabilitas.. 54
3.7 Teknik Analisis Data.. 55
3.7.1 Analisis Data Tahap Awal (*Pre-Test*).. 55
3.7.1.1 Uji Normalitas.....55
3.7.1.2 Uji Homogenitas.. 56
3.7.1.3 Uji Perbedaan Dua Rata-Rata.. 56
3.7.2 Analisis Data Tahap Akhir (*Post-Test*).. 57
3.7.2.1 Uji Normalitas.....57
3.7.2.2 Uji Homogenitas.. 57
3.7.3 Uji Hipotesis.. 57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....58
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 58
4.1.1 Sejarah Singkat dan Letag Geografi Sekolah. 58
4.1.2 Visi dan Misi Sekolah. 59
4.1.3 Sarana dan Fasilitas Sekolah. 60
4.2 Pelaksaan Penelitian.. 61
4.2.1 Proses Pembelajaran pada Kelas Eksperimen.....62
4.2.2 Proses Pembelajaran pada Kelas Kontrol.. 65
4.3 Hasil Penelitian.....68
4.3.1 Analisis Data Tahap Awal (*Pre-Test*).....68
4.3.1.1 Uji Normalitas.....68
4.3.1.2 Uji Homogenitas.. 69
4.3.1.3 Uji Perbedaan Dua Rata-Rata.. 70
4.3.2 Analisis Data Tahap Akhhir (*Post-Test*).. 72
4.3.2.1 Uji Normalitas.....72
4.3.2.2 Uji Homogenitas.. 73
4.3.3 Uji Hipotesis.. 74
4.4 Pembahasan.. 76
4.4.1 Motivasi Belajar di Kelas Kontrol.. 79

4.4.2 Motivasi Belajar di Kelas Eksperimen.....80
4.4.3 Perbedaan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.. 80
4.4.4 Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dengan Metode Ceramah Bervariasi.. 81

BAB V PENUTUP 85
5.1 Simpulan.....85
5.2 Saran.. 86

DAFTAR PUSTAKA 88
LAMPIRAN.....90

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Tabel Siswa Kelas XI IPS 46

Tabel 3.2 Penskoran Jawaban Angket 51

Tabel 3.3 Uji Validitas Motivasi Belajar Sejarah 53

Tabel 3.4 Uji Reliabilitas Motivasi Belajar.....55

Tabel 4.1 Data Hasil Angket Awal (*Pre-Test*).....68

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data *Pre-Test*.....69

Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas *Pre-Test* 70

Tabel 4.4 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata *Pre-Test*.....71

Tabel 4.5 Data Hasil Angket Akhir (*Post-Test*) 72

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data *Post-Test*.....73

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas *Post-Test*.....74

Tabel 4.8 Hasil Uji t... 75

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Berpikir.....43

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen.....91
2. Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol.. 92
3. Silabus.. 93
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.. 98
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....111
6. Materi Ajar.....123
7. Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Penelitian.....129
8. Angket Penelitian Kelas Uji Coba.....130
9. Hasil Uji Validasi Uji Coba Angket Penelitian.. 136
10. Hasil Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Penelitian. 139
11. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian. 140
12. Angket Penelitian Motivasi Belajar Sejarah Siswa. 141
13. Contoh Angket Penelitian yang diisi oleh Responden. 146
14. Tabulasi Hasil *Pre-Test* Penelitian Kelas Kontrol.....150
15. Tabulasi Hasil *Pre-Test* Penelitian Kelas Eksperimen. 151
16. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas *Pre-Test*. 152
17. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata.....153
18. Contoh Angket Penelitian yang diisi oleh Responden. 154
19. Tabulasi Hasil *Post-Test* Penelitian Kelas Kontrol. 158
20. Tabulasi Hasil *Post-Test* Penelitian Kelas Eksperimen.....159
21. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas *Post-Test*. 160
22. Uji *Independent Sample T-Test*. 161
23. Dokumentasi.....162
24. Surat Izin Penelitian.....166
25. Surat dari KESBANGPOL. 167
26. Surat dari BPMPPT. 168
27. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian. 169

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melahirkan persaingan yang ketat serta menuntut sumber daya manusia yang berkualitas, yang mempunyai keterampilan, keahlian serta kecerdasan yang sesuai dengan kebutuhan di berbagai bidang. Untuk mengembangkan SDM yang berkualitas dapat dilakukan dengan berbagai cara. Namun unsur utama dalam pengembangan SDM yaitu melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu bangsa dan negara. Dengan adanya pendidikan maka akan tercipta suatu masyarakat yang pintar, intelek, serta berkemampuan berfikir tinggi. Disamping itu dengan adanya pendidikan akan tercipta pula suatu sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik (Sa'ud dan Abin, 2007: 6). Pendidikan juga bertugas untuk memperbaiki kehidupan manusia agar manusia tersebut mampu menciptakan keadaan yang seimbang antara perkembangan aspek individual dan aspek sosial serta aspek religius demi kelangsungan hidupnya, negaranya dan seluruh umat manusia. Dengan kata lain,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis dalam berbagai aspek kehidupan serta investasi bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia.

Pendidikan bisa didapatkan secara formal maupun nonformal. Akan tetapi, proses pendidikan pada umumnya berlangsung secara formal yaitu di sekolah melalui kegiatan pembelajaran yang merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses pendidikan yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar (Usman, 2001:4).

Dalam Kurikulum 2013, yang menjadi pusat pembelajaran bukanlah guru, melainkan siswa. Hal ini merupakan dampak dari perkembangan teknologi yang mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan dalam belajar (Mulyasa, 2013:38). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru adalah sebagai fasilitator bagi siswa, sedangkan siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran, siswa harus mencari sendiri jawaban dari setiap materi yang dibahas yang bersumber dari buku siswa, buku referensi, internet, maupun lingkungan sekitar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Seorang guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Guru harus mampu menumbuhkan motivasi dalam diri siswa dan membuat siswa tertarik pada materi pelajaran yang disampaikan sehingga mendorong siswa untuk aktif belajar. Karena motivasi adalah faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu mengubah tingkah laku peserta didik menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri (Suprijono, 2011:162). Dengan kata lain, motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar.

Kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa bukan hal yang terjadi begitu saja, akan tetapi membutuhkan perencanaan dan persiapan yang matang. Guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan mampu menyajikan metode pembelajaran yang lebih menarik sehingga peserta didik akan tergerak untuk aktif dalam pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2013: 107).

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat menghasilkan peserta didik yang berdaya saing tinggi dan juga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan kreatif. Pendidikan bisa dikatakan berhasil apabila guru dan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Namun realitas yang sering kita jumpai

sekarang adalah banyaknya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, serta banyaknya siswa yang beranggapan bahwa pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang membosankan. Adapun penyebabnya antara lain: (1) minimnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran seperti media pembelajaran yang tidak mencukupi, buku/sumber referensi yang tidak memadai, (2) kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, dan (3) motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran rendah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, kegiatan pembelajaran kurang meningkatkan kreativitas siswa, terutama dalam pembelajaran sejarah. Terkadang guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif, akan tetapi guru masih lebih sering menggunakan model pembelajaran langsung yang monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku karena selalu didominasi oleh guru. Siswa cenderung pasif hanya menerima materi dari guru, pada akhirnya hasil belajar yang diperoleh siswa melalui kegiatan evaluasi tidak memuaskan. Dari sinilah perlu adanya inovasi pembelajaran sejarah yang tidak hanya mampu membuat siswa aktif, tetapi juga mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, serta meningkatkan interaksi sosial antar siswa dalam belajar.

Pemilihan metode dan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran. Banyak metode pembelajaran inovatif yang dapat digunakan oleh guru

dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH).*

Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Pembelajaran ini merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak "horee!!" atau yel-yel lainnya yang disukai (Huda, 2014: 229-230). Dalam pembelajaran *CRH* ini siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dengan anggota kelompok antara 3-4 orang. Masing-masing kelompok harus mempunyai lambang kelompok. Selanjutnya guru membuatkan 9, 16, atau 25 kotak dan diisi nomor, salah satu kelompok memilih nomor kotak yang merupakan nomor soal dan menjawab pertanyaan yang dibacakan oleh guru. Jika jawaban dari kelompok tersebut benar maka kotak tersebut diberi lambang/simbol kelompok tersebut. Begitu seterusnya hingga lambang kelompok membentuk vertikal, horizontal, maupun diagonal. Kelompok yang sudah mendapat lambang vertikal, horizontal, maupun diagonal harus berteriak hore atau yel-yel lainnya (Suprijono 2011: 129).

Pada model pembelajaran *Course Review Horay* pembelajaran lebih berpusat pada siswa yang dikemas dalam bentuk permainan. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati

pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar. Dengan model pembelajaran *Course Review Horay* ini, diharapkan siswa menjadi antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berawal dari latar belakang tersebut, dan untuk menjawab kebenaran ada tidaknya asumsi tersebut, penulis memilih untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Studi Komparasi Motivasi Belajar Sejarah antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* dengan Model Ceramah Bervariasi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Salaman Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2015/2016".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, permasalah yang diajukan yaitu:

1. Bagaimana motivasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Salaman yang dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) ?
2. Bagaimana motivasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Salaman yang diajar dengan menggunakan model ceramah bervariasi?
3. Adakah perbedaan peningkatan motivasi belajar siswa antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* dan yang diajar menggunakan model ceramah bervariasi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Salaman ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui tingkat peningkatan motivasi belajar siswa setelah memperoleh pembelajaran Sejarah menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH).*
2. Untuk mengetahui tingkat peningkatan motivasi belajar siswa setelah mendapat pembelajaran Sejarah menggunakan model ceramah bervariasi.
3. Untuk mengetahui perbedaan tingkat peningkatan motivasi belajar siswa antara siswa yang dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* dan yang dalam proses pembelajarannya menggunakan model ceramah bervariasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti, baik bagi individu maupun institusi, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai keefektifan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Sejarah.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Siswa

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1. Siswa mendapat pengalaman baru dalam proses belajar dengan diterapkannya metode pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*.
2. Memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari.
3. Meningkatkan motivasi belajar sejarah pada diri siswa agar prestasi belajar lebih baik.
4. Meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai refleksi pelaksanaan pembelajaran di kelas.
2. Memberi pengetahuan baru pada guru tentang model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah dalam perbaikan proses pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar atau kualitas pembelajaran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

d. Bagi Peneliti

Mendapat pengetahuan baru tentang efektifitas pembelajaran sejarah melalui model pembelajaraan kooperatif tipe *Course Review Horay* dan pembelajaran dengan model ceramah bervariasi.

1.5 Batasan Istilah

Peneliti merasa perlu untuk memberikan penjelasan tentang penegasan beberapa istilah untuk menghindari kesalahan penafsiran pada penelitian ini, maka diberikan penegasan atau batasan istilah sebagai berikut:

1.5.1 Belajar

Pengetahuan menurut konstruktivisme bersifat subjektif bukan objektif. Karena pengetahuan tidak pernah tunggal. Konstruktivisme menekankan pada belajar autentik bukan artifisial. Belajar autentik adalah proses interaksi seseorang dengan objek yang dipelajari secara nyata. Belajar bukan sekedar mempelajari teks-teks (tekstual), terpenting ialah bagaimana menghubungkan teks itu dengan kondisi nyata atau kontekstual.

1.5.2 Motivasi

Motivasi menurut Sumardi Suryabrata dikutip oleh Djaali (2013:101), merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan tertentu.

1.5.3 Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran (Slavin, 2010: 4).

1.5.4 Model *Course Review Horay*

Menurut Huda (2014: 229), model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan sebuah prosedur pembelajaran yang dapat membuat suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap kelompok yang telah menjawab soal dari guru dengan benar langsung meneriakkan kata "horee!" atau menyanyikan yel-yel sehingga setiap siswa bisa merayakan keberhasilannya dengan puas.

1.5.5 Metode Ceramah Bervariasi

Menurut Sanjaya (2006:145), model ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan tentang Belajar

2.1.1 Teori Belajar Konstruktivisme

Seiring perbaikan kualitas pembelajaran ke arah pembelajaran organis, filsafat *kontruktivisme* kian populer pada dekade terakhir ini. Teori *kontruktivisme* adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa menurut teori belajar *kontruktivisme*, pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran siswa. Artinya bahwa siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya.

Pendekatan *kontruktivisme* adalah pendekatan yang mengajak siswa untuk berpikir dan mengkontruksi dalam memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama sehingga didapatkan suatu penyelesaian yang akurat. Prinsip utama dalam pembelajaran dengan teori belajar *kontuktivisme* adalah pengetahuan tidak dapat diperoleh secara pasif, tetapi secara aktif oleh struktur kognitif siswa dan fungsi kognitif bersifat aditif dan membantu pengorganisasian melalui pengalaman nyata yang dimiliki anak.

Model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori *kontruktivisme* ialah *Contextual Teaching and Learning* (CTL), model pembelajaran *Quantum*, dan model pembelajaran kooperatif.

Menurut Suprijono (2011:30), gagasan konstruktivisme mengenai pengetahuan dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Pengetahuan bukanlah gambaran dunia kenyataan belaka, tetapi selalu merupakan konstruksi kenyataan melalui kegiatan subjek.
2. Subjek membentuk skema kognitif, kategori, konsep dan struktur yang perlu untuk pengetahuan.
3. Pengetahuan dibentuk dalam struktur konsep seseorang. Konsep itu berlaku dalam berhadapan dengan pengalaman-pengalaman seseorang.

Pengetahuan menurut konstruktivisme bersifat subjektif bukan objektif. Karena pengetahuan tidak pernah tunggal. Konstruktivisme menekankan pada belajar autentik bukan artifisial. Belajar autentik adalah proses interaksi seseorang dengan objek yang dipelajari secara nyata. Belajar bukan sekedar mempelajari teks-teks (tekstual), terpenting ialah bagaimana menghubungkan teks itu dengan kondisi nyata atau kontekstual.

Selain menekankan pada belajar autentik, konstruktivisme juga memberikan kerangka pemikiran belajar sebagai proses sosial atau belajar kolaboratif dan kooperatif. Belajar merupakan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

hubungan timbal balik dan fungsional antara individu dan individu, antara individu dan kelompok, serta kelompok dengan kelompok. Secara sosilogis, pembelajaran konstruktivisme menekankan pentingnya lingkungan sosial dalam belajar dengan menyatakan bahwa integarasi kemampuan dalam belajar dengan kolaboratif dan kooperatif akan dapat meningkatkan pengubahan secara konseptual. Keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan bagi peserta didik untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman mereka saat mereka bertemu dengan pemikiran orang lain dan saat mereka berpartisipasi dalam pencariaan pemahaman bersama (Suprijono, 2011:39).

2.1.2 Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip dalam belajar merupakan suatu keadaan yang seharusnya ada dalam proses belajar agar tercipta aktivitas belajar yang efektif. Prinsip-prinsip belajar menurut Suprijono (2011:4) ada 3 yaitu:

1. Prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku dalam proses belajar memiliki ciri-ciri:
   a. Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari;
   b. Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya;
   c. Fungsional atau bermanfaat bagi bekal hidup;
   d. Positif atau berakumulasi;

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

e. Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan;

f. Permanen atau tetap;

g. Bertujuan dan terarah;

h. Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

2. Belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong oleh kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistematik yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.

3. Belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungan.

Menurut Gagne dalam Rifa'i (2009:95) terdapat tiga prinsip yang menjadi kondisi internal yang harus ada pada diri pembelajar. Ketiga prinsip itu harus dimiliki pembelajar sebelum melakukan kegiatan belajar baru, ketiga prinsip itu adalah :

a. Informasi faktual (*Faktual Information*), informasi ini dapat diperoleh melalui tiga cara, yaitu (1) dikomunikasikan kepada pembelajar; (2) dipelajari oleh pembelajar sebelum memulai belajar baru; dan (3) dilacak dari memori, karena informasi itu telah dipelajari dan disimpan di dalam memori selama berbulan-bulan atau bertahun-tahun yang lalu.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

b. Kemahiran intelektual *(Intelectual Skill)*, pembelajar harus memiliki pelbagai cara dalam mengerjakan sesuatu, terutama yang berkaitan dengan simbol-simbol bahasa dan lainnya, untuk mempelajari hal-hal baru.

c. Strategi *(Strategy)*, setiap aktivitas belajar memerlukan pengaktifan strategi belajar dan mengingat. Pembelajar harus mampu mengunakan strategi untuk menghasilkan *stimulus* yang kompleks; memilih dan membuat kode bagian-bagian *stimulus*; memecahkan masalah; dan melacak kembali informasi yang telah dipelajari.

Selain tiga prinsip belajar yang berhubungan dengan kondisi internal di atas, Gagne juga mengakui beberapa prinsip belajar yang berhubungan dengan kondisi eksternal pembelajar. Beberapa prinsip tersebut menurut Rifa'i (2009:95) adalah :

a. Keterdekatan (*contiguity*), bahwa situasi *stimulus* yang hendak direspon oleh pembelajar harus disampaikan sedekat mungkin waktunya dengan respon yang diinginkan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

b. Pengulangan (*repetition*), bahwa situasi stimulus dan responnya perlu diulang-ulang atau dipraktikkan, agar belajar dapat diperbaiki dan meningkatkan resistensi belajar.

c. Penguatan *(reinforcement)*, bahwa belajar sesuatu yang baru akan diperkuat apabila belajar yang lalu diikuti oleh perolehan hasil yang menyenangkan.

Dari uraian di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa prinsip-prinsip belajar dibagi menjadi dua, yaitu prinsip yang dipandang sebagai kondisi internal dan prinsip yang dipandang sebagai kondisi eksternal. Prinsip yang dipandang sebagai kondisi internal, yaitu: (a) Informasi faktual; (b) Kemahiran intelektual; dan (c) Strategi. Sedangkan prinsip yang dipandang sebagai kondisi eksternal, yaitu: (a) Keterdekatan; (b) Pengulangan; dan (c) Penguatan.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Berhasil atau tidaknya belajar itu bergantung pada bermacam-macam faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terdiri dari 2 faktor. Kedua faktor tersebut terdiri dari faktor intern yang merupakan faktor dari dalam dan faktor ekstern yang merupakan faktor dari luar. Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah dan psikologis. Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh. Menurut faktor kesehatan, proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah dan kurang bersemangat dalam belajar. Menurut faktor cacat tubuh, jika seseorang mengalami cacat tubuh maka hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Faktor Psikologis yang mempengaruhi belajar terdiri dari: (1) Inteligensi; (2) Perhatian; (3) Minat; (4) Bakat; (5) Motif; (6) Kematangan; (7) Kesiapan; dan (8) Kelelahan. Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat (Slameto, 2010:55).

Faktor ekstern yang mempengaruhi belajar terdiri dari faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam faktor keluarga terdiri dari: (1) Cara orangtua mendidik; (2) Relasi antar anggota keluarga; (3) Suasana rumah; (4) Keadaan ekonomi keluarga; dan (5) Pengertian Orangtua; (6) Latar belakang kebudayaan. Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo dalam Slameto (2010: 60-64) dengan pernyataanya yang menyatakan bahwa: keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.4 Pendekatan Saintifik

2.1.4.1 Pengertian Pendekatan Saintifik

Menurut Fadlillah (2014:176), pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*),

mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communication*).

Pendekatan saintifk adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses ilmiah (Fadillah, 2014:175). Dalam proses ilmiah, siswa mengkontruksi pengetahuan dengan menanya, mengamati, mengukur, mengumpulkan data, mengorganisir dan menafsirkan data, memperkirakan hasil, melakukan eksperimen, menyimpulkan dan mengkomunikasikan.

Dengan demikian, pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkontruk konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang "ditemukan (Hosnan, 2014:34).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran melalui

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

proses ilmiah yang dilakukan dengan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

Menurut Hosnan (2014: 38) menyatakan bahwa proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu *attitude*/sikap, *knowledge*/pengetahuan, dan *skill*/kemterampilan

2.1.4.2 Langkah-langkah Pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik

a. Mengamati

Menurut Hosnan (2014: 40), mengamati adalah kegiatan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Istilah lainnya yaitu kegiatan mencari informasi tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis menggunakan panca indra dengan cara pengamatan dan pencatatan.

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran sebagaimana disampaikan dalm Permendikbud Nomor 81a, hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan hal yang penting dari benda atau objek.

Observasi bertujuan untuk mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut (Hosnan, 2014:41).

Langkah-langkah dalam observasi menurut Hosnan (2014: 42) yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan objek apa yang akan diteliti;
2. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi;
3. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder;
4. Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi;
5. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar;

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

6. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, *tape recorder*, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

Setelah melakukan pengamatan, siswa melakukan pencatatan hasil pengamatan. Catatan ini berisi tentang hal-hal apa yang diamati dan dianggap penting oleh siswa. Catatan pengamatan juga harus dilakukan langsung setelah melakukan pengamatan. Selain itu, catatan pengamatan juga harus memuat keterangan objek pengamatan, tempat, tanggal, dan waktu pengamatan.

b. Menanya

Kegiatan menanya adalah membuat dan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati.

Menurut Sudirman dalam Hosnan (2014: 50), metode tanya-jawab dapat dijadikan sebagai pendorong dan pembuka jalan bagi siswa untuk mengadakan penelusuran lebih lanjut dengan berbagai sumber belajar, seperti buku, majalah, surat kabar, kamus,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ensiklopedia, laboratorium, video, masyarakat, alam, dan sebagainya.

Menurut Hosnan (2014: 50) fungsi bertanya yaitu mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberikan jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

c. Mengumpulkan informasi/mencoba

Menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 menyebutkan bahwa aktivitas mengumpulkan informasi/mencoba dilakukan melalui kegiatan mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, men-demonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/ mengembangkan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kegiatan yang dilakukan dalam mengumpulkan informasi adalah eksperimen. Menurut Hosnan (2014:58), eksperimen/ mencoba adalah kegiatan terperinci yang direncanakan untuk menghasilkan data untuk menjawab suatu masalah atau menguji sesuatu

hipotesis. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djaramah dalam Hosnan (2014: 58) mendefinisikan eksperimen sebagai cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mangalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dapat disimpulkan bahwa mencoba adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari untuk mendapatkan data untuk menjawab permasalahan atau menguji hipotesis.

Kegiatan mencoba memiliki peranan yang penting dalam melatih siswa untuk memperoleh data dan fakta dari hasil pengamatan bukan hanya opini. Dengan melakukan percobaan, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki.

d. Mengasosiasi/menalar

Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Menurut Hosnan (2014: 67), istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori.

Menurut Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, magasosiasi dalam pembelajaran adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan, baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengasosiasi/menalar dalam kegiatan pembelajaran adalah kegiatan mengolah informasi yang telah dikumpulkan untuk dapat menghasilkan suatu simpulan.

Kegiatan menyimpulkan dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah data atau informasi. Setelah menemukan keterkaitan antarinformasi dan menemukan berbagai pola dari keterkaitan tersebut, selanjutnya secara bersama-sama dalam satu kelompok atau individu membuat kesimpulan atas apa yang telah diamati.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

e. Mengkomunikasikan

Langkah terakhir dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik adalah mengkomunikasikan/ menyampaikan hasil pengamatan. Pada tahapan ini siswa mempresentasikan kemampuan mereka mengenai apa yang telah dipelajari sementara siswa lain menanggapi.

Kegiatan mengkomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya.

2.2 Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Dalam membahas motivasi, kita sering menemukan istilah yang mengandung kesamaan makna dengan makna motivasi. Istilah yang dimaksud yaitu motif, kebutuhan, dorongan dan insting. Motivasi adalah konstruk terjadinya tingkah laku. Sedangkan motif merupakan keadaan dalam diri seseorang yang berasal dari akibat suatu kebutuhan. Hal-hal yang mempengaruhi motif adalah motivasi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu mengubah tingkah laku manusia atau individu menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Motivasi menurut Sumardi Suryabrata dikutip oleh Djaali (2013: 101), merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan tertentu. Adapun menurut Greenberg dikutip oleh Djaali juga (2013:101) menyebutkan bahwa motivasi merupakan proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku ke arah suatu tujuan.

M. Alisuf Sabri mengemukakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku. A. W. Bernard juga memberikan pengertian motivasi yang dikutip Purwa, sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan-tujuan tertentu (Prawira, 2012: 319). Sedangkan menurut Gray dkk. dikutip oleh Abdorrahman Gintings, motivasi adalah hasil sejumlah proses, yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusisme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu (Gintings, 2008: 88).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah keadaan atau perubahan kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Dalam kaitannya dengan belajar, motivasi sangat besar pengaruhnya pada kegiatan belajar siswa yang bertujuan untuk mencapai prestasi dan hasil belajar yang tinggi. Karena jika tidak ada motivasi belajar dalam diri siswa, maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar baik dalam mengikuti proses pembelajaran maupun mengerjakan tugas-tugas individu. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, maka akan timbul minat yang besar sehingga peserta didik akan lebih disiplin dalam mengerjakan tugas, membangun sikap dan kebiasaan belajar yang sehat melalui penyusunan jadual belajar dan melaksanakannya dengan tekun.

2.2.2 Teori Motivasi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Para ilmuan psikologi dalam memaknai motivasi terdapat banyak perbedaan sesuai dengan bidang keilmuan yang mereka dalami. Salah satunya menurut McClelland dalam Rian (2011) yang mengemukakan bahwa seseorang dianggap memiliki motivasi untuk berprestasi jika ia mempunyai keinginan untuk melakukan suatu karya berprestasi lebih baik dari prestasi karya orang lain.

Dalam Mc.Clelland's Achievment Motivation Theory atau teori motivasi prestasi, McClelland dalam Prasko (2013) mengemukakan bahwa individu mempunyai cadangan energi potensial, bagaimana energi ini dilepaskan dan dikembangkan tergantung pada kekuatan atau dorongan motivasi individu dan situasi serta peluang yang tersedia.

Teori motivasi prestasi ini memfokuskan pada tiga kebutuhan yaitu :

1. Kebutuhan akan Prestasi

   Kebutuhan akan prestasi adalah dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, bergulat untuk sukses. Ciri-ciri inidividu yang menunjukkan orientasi tinggi antara lain bersedia menerima resiko yang relatif tinggi, keinginan untuk mendapatkan umpan balik tentang hasil kerja mereka, keinginan mendapatkan tanggung jawab pemecahan masalah.

2. Kebutuhan Kekuasaan

   Kebutuhan akan kekuasaan adalah kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara dimana orang-orang itu tanpa dipaksa tidak akan berperilaku demikian atau suatu bentuk ekspresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

McClelland menyatakan bahwa kebutuhan akan kekuasaan sangat berhubungan dengan kebutuhan untuk mencapai suatu posisi kepemimpinan.

3. Kebutuhan Afiliasi.

Kebutuhan akan afiliasi atau bersahabat adalah hasrat untuk berhubungan antar pribadi yang ramah dan akrab. Individu merefleksikan keinginan untuk mempunyai hubungan yang erat, kooperatif dan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain. Individu yang mempunyai kebutuhan afiliasi yang tinggi umumnya berhasil dalam pekerjaan yang memerlukan interaksi sosial yang tinggi.

McClelland mengatakan bahwa kebanyakan orang memiliki kombinasi karakteristik tersebut, akibatnya akan mempengaruhi perilaku karyawan dalam bekerja atau mengelola organisasi.

2.2.3 Fungsi Motivasi

Peserta didik yang memiliki motivasi yang besar akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, banyak membaca buku-buku yang dapat meningkatkan prestasinya untuk memcahkan masalahnya. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki motivasi yang rendah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka membuat gaduh di kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan dalam belajar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Fungsi motivasi belajar adalah mendorong peserta didik untuk berbuat, menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni ke arah tujuan belajar yang hendak dicapai, serta menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian tujuan tersebut (Suprijono, 2011: 163-164).

Sedangkan menurut Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul Kurikulum Dan Pembelajaran, fungsi motivasi dalam belajar diantaranya adalah :

1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.4 Karakteristik Motivasi Belajar

Mc Clelland dalam Prasko (2013) mengemukakan 6 karakteristik orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, yaitu :

1. Memiliki tingkat tanggung jawab pribadi yang tinggi;
2. Berani mengambil dan memikul resiko;
3. Memiliki tujuan realistik;
4. Memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuan;
5. Memanfaatkan umpan balik yang konkrit dalam semua kegiatan yang dilakukan;
6. Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan;

2.3 Tinjauan tentang Pembelajaran Kooperatif

2.3.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran koperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Anita Lie (2004: 6) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif dengan istilah gotong royong, yaitu kelompok pembelajaran memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam mengerjakan suatu tugas-tugas yang terstruktur.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran (Slavin, 2010: 4).

Sistem pembelajaran gotong royong atau *cooperative learning* merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdepedensi efektif diantara anggota kelompok (Sugandi, 2009: 14).

Dari definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya bersifat heterogen untuk saling membantu dan bekerja sama mempelajari materi pelajaran agar belajar semua anggota maksimal.

Menurut Roger dan David dalam Suprijono (2011: 58-61), menjelaskan ada lima unsur dalam pembelajaran kooperatif, yaitu :

a. Saling Ketergantungan Positif

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajar kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut. Keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap kelompok.

b. Tanggung Jawab Perseorangan

Tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar mengajar. Setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas yang sama.

c. Interaksi Promotif

Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk saling bertemu dan berdiskusi. Mereka juga dapat saling membantu dalam merumuskan pendapat serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi. Hal ini dapat memotivasi mereka untuk memperoleh keberhasilan bersama.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

d. Komunikasi Antaranggota

Unsur ini menghendaki para peserta didik untuk mampu berkomunikasi dengan baik antaranggota kelompok.

e. Pemrosesan Kelompok

Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari

anggota kelompok. Tujuan pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan bersama untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa uraian di atas tentang metode pembelajaran kooperatif peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran koperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkontruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri.

2.3.2 Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Slavin mengemukakan tujuan yang paling penting dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi.

Menurut Sanjaya (2006: 248), tujuan model pembelajaran kooperatif adalah:

1. Hasil belajar akademik: Model ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik dan membantu siswa memahami konsep-konsep sulit.
2. Bertambah luasnya penerima orang-orang yang berbeda-beda berdasarkan ras, budaya, tingkatan sosial, kemampuan dan ketidakmampuan mereka. Belajar kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa dari berbagai latar belakang dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

kondisi untuk bekerja, saling memiliki ketergantungan pada tugas masing-masing.

3. Mengajarkan pada siswa keterampilan-keterampilan bekerja sama dan saling membantu. Ini merupakan keterampilan-keterampilan yang penting dalam kehidupan masyarakat.

2.4 Model Pembelajaran *Course Review Horay*

2.4.1 Pengertian Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Menurut Huda (2014: 229), model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak "horee!" atau menyanyikan yel-yel yang disukai. Metode ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.

Course Review Horay merupakan metode yang dilaksanakan secara berkelompok untuk melakukan pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa (kelompok) yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yel-yel lainnya. Melalui pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukkan kelompok kecil. Model ini merupakan cara belajar mengajar yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan soal-soal. Dalam aplikasinya model pembelajaran *Course Review Horay* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. Selain itu, pembelajaran *Course Review Horay* dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka berteriak "hore" atau yel-yel lainnya yang disukai. Pada pembelajaran *Course Review Horay* aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa.

2.4.2 Langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

Adapun langkah-langkah yang bisa dilakukan oleh guru sebagai berikut (Suprijono, 2011: 129).

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

   Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dengan lebih terperinci. Inti dalam penyampaian kompetensi yang ingin dicapai adalah siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay*.

2. Guru menyajikan materi pelajaran

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan topik pelajaran yang sedang diajarkan. Dalam menjelaskan materi pelajaran lebih jelas dan lebih terperinci.

3. Melakukan Tanya jawab dengan untuk pemantapan.

   Setelah guru menyajikan materi pelajaran, maka guru melakukan tahap pemantapan kepada siswa. Tahap pemantapan ini dilakukan dengan melakukan tanya jawab, baik tanya jawab antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa, demikian juga sebaliknya. Misalnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memecahkan pertanyaan dari siswa.

4. Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. Kelompok kecil ini bersifat heterogen yang beranggotakan 4-5 orang. Lalu memberikan tugas kelompok untuk didiskusikan dan membacakan hasil diskusi.

5. Guru membagikan lembar jawaban *Course Review Horay*. Kelompok atau grup dapat mengisi tabel (kotak) dengan nomor/angka sesuai selera masing- masing, dimana dari 1 s/d 9 atau tergantung jumlah soal yang ada.

6. Guru mengambil nomor soal secara acak dan membacakan soal tersebut, lalu diinstruksikan untuk didiskusikan siswa. Untuk menjawab pertanyaan guru, siswa langsung mendiskusikan bersama kelompoknya. Setelah berdiskusi,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

jawaban dari pertanyaan guru harus dituliskan pada kotak sesuai dengan nomor yang telah ada.

7. Guru akan meminta salah satu anggota tiap kelompok untuk membacakan hasil jawaban yang telah didiskusikan oleh kelompoknya. Tiap anggota kelompok bergilir untuk menjawab pertanyaan dari guru.
8. Apabila jawabannya benar diisi dengan tanda betul (√) sedangkan bila salah dengan tanda silang (X).
9. Guru membacakan pertanyaan sampai semua tabel (kotak) terisi dengan jawaban.
10. Kelompok yang sudah mendapatkan tanda betul (√) yang membentuk garis secara vertical, horizontal atau diagonal meneriakkan hore atau yel-yel lainnya.
11. Nilai kelompok dihitung dari jawaban benar dan jumlah horay yang diperoleh.
12. Penutup dari model ini adalah penyimpulan dan evaluasi, serta refleksi. Setelah dilakukan penghitungan jawaban yang benar, maka dapat dilakukan penyimpulan. Penyimpulan dapat dilakukan oleh kelompok yang memiliki nilai paling tinggi atau dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.4.3 Kelebihan dan Kekurangan Model *Course Review Horay*

Dalam setiap model pembelajaran pasti memiliki kelemahan ataupun kelebihannya masing-masing. Menurut Miftahul Huda

(2014: 231) kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *course review horay* adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan model pembelajaran *Course Review* Horay (CRH)
   a. Strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya;

      Artinya, siswa diajak ikut serta dalam melakukan suatu games atau simulasi yang diberikan guru kepada peserta didiknya yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan guru.

   b. Metode yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan atau game, sehingga suasana tidak menegangkan. Dengan begitu siswa tidak akan merasakan jenuh yang bisa menjadikannya tidak berkonsentrasi terhadap apa yang dijelaskan oleh guru.
   c. Siswa lebih semangat belajar karena suasana belajar lebih menyenangkan;

      Artinya, kebanyakan dari siswa mudah merasakan jenuh apabila metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Oleh karena itu, dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* (CRH) mampu membangkitkan semangat belajar terutama anak Sekolah Dasar yang notabene masih ingin bermain-main.

   d. *Skill* kerjasama antarsiswa yang semakin terlatih.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Kekurangan model pembelajaran *Course Review* Horay (CRH)

a. Siswa aktif dan siswa yang tidak aktif nilai disamakan;

Artinya, guru hanya akan menilai kelompok yang banyak mengatakan horey. Oleh karena itu, nilai yang diberikan guru dalam satu kelompok tersebut sama tanpa bisa membedakan mana siswa yang aktif dan yang tidak aktif.

b. Adanya peluang untuk berlaku curang.

Artinya, guru tidak akan dapat mengontrol siswanya dengan baik apakah ia menyontek ataupun tidak. Guru akan memperhatiakan per-kelompok yang menjawab horey, sehingga peluang adanya kecurangan sangat besar.

c. Berisiko menggangu suasana belajar kelas lain.

2.5 Metode Ceramah Bervariasi

2.5.1 Pengertian Metode Ceramah Bervariasi

Ceramah merupakan cara penyampaian yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru. Menurut Sanjaya (2006: 145), model ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Sedangkan menurut Djamarah (2010: 97) metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran. Apalagi dalam pendidikan dan pengajaran tradisional, seperti di pedesaan yang kurang fasilitas.

Metode ceramah sering digunakan disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru maupun siswa. Metode ceramah merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan. Dengan kata lain, metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.

2.5.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah

Dalam Santoso (2011: 102), dijelaskan bahwa kelebihan dan kekurangan metode ceramah yaitu:

1) Kelebihan:

1. Guru mudah menguasai kelas.
2. Mudah dilaksanakan.
3. Dapat diikuti peserta didik dalam jumlah banyak.
4. Guru mudah menerangkan bahan pelajaran dalam jumlah banyak.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2) Kekurangan:

1. Kegiatan pengajarannya menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).
2. Anak didik yang lebih tanggap dari sisi visual akan menjadi rugi dan anak didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya.
3. Bila terlalu lama membosankan.
4. Sukar mengontrol sejauh mana pemerolehan belajar anak didik.
5. Menyebabkan anak didik pasif.

2.6 Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran selalu diarahkan agar lebih meningkat dari waktu kewaktu serta mencapai hasil yang optimal. Hal ini dikarenakan belajar dikaitkan dengan kualitas pendidikan dan pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan suatu bangsa, semua itu bertujuan agar siswa aktif dalam proses pembelajaran yang efektif. Dalam pembelajaran yang efektif diutamakan perkembangan serta kemampuan siswa sehingga tidak selalu bergantung pada guru.

Seorang guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Guru menumbuhkan motivasi dalam diri siswa dan membuat siswa tertarik pada materi pelajaran yang disampaikan sehingga mendorong siswa untuk aktif belajar. Motivasi ini dapat terjadi apabila guru

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dapat menciptakan kualitas pembelajaran yang tinggi dan pada akhirnya akan menimbulkan hasil belajar yang tinggi pula.

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara dalam peningkatan hasil belajar. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam setiap pembelajaran dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran, namun pemilihan suatu metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa.

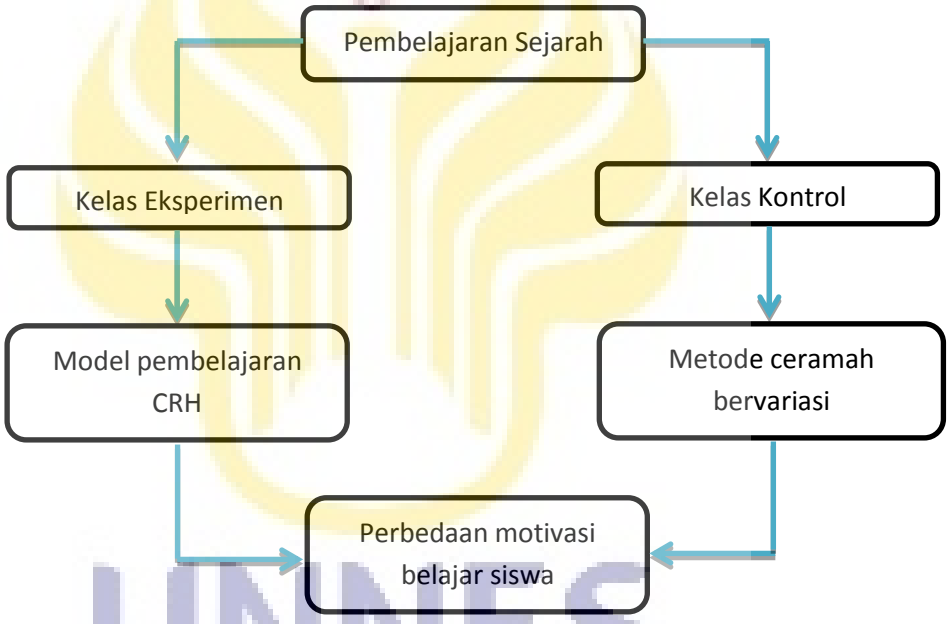

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.7 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada perbedaan antara penggunaan model pembelajaran *course review horay (CRH)* dengan metode ceramah bervariasi terhadap

motivasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA N 1 Salaman Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2015/2016.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut:

5.1.1 Motivasi belajar pada kelas eksperimen yaitu kelas yang diberikan perlakuan. Dalam penelitian ini yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas XI IPS 3. Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata *pre test* sebesar 88,83, sedangkan nilai rata-rata *post test* sebesar 113,6. Sehingga terjadi peningkatan yang relatif signifikan yaitu sebesar 24,77 bila dibandingkan dengan motivasi belajar kelas kontrol. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran pada kelas eksperimen menuntut siswa lebih aktif dan cermat selama proses pembelajaran.

5.1.2 Motivasi belajar pada kelas kontrol yaitu kelas yang tidak diberi perlakuan. Dalam penelitian ini yang menjadi kelas kontrol adalah kelas XI IPS 4. Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata *pre test* sebesar 87,57, sedangkan nilai rata-rata *post test* sebesar 102,47. Terjadi peningkatan sebesar 14,9. Hal ini terjadi karena pada proses pembelajaran peran guru sangat mendominasi, sedangkan siswa cenderung pasif karena siswa hanya mendengarkan, sedikit yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

mencatat maupun yang bertanya kepada guru. Siswa tidak dituntut untuk aktif dalam pembelajaran.

5.1.3 Terdapat perbedaan motivasi belajar sejarah antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dengan metode ceramah bervariasi pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Salaman dengan perhitungan nilai sig 0,000 < 0,05. Perbedaan tersebut terletak pada peningkatan skor rata-rata siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* memiliki peningkatan yang signifikan dibanding siswa yang diajar dengan metode ceramah bervariasi. Jadi model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N 1 Salaman.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka yang diberikan antara lain:

5.2.1 Guru sejarah SMA N 1 Salaman dapat menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* pada pokok bahasan Peristiwa-Peristiwa Sekitar Proklamasi karena terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5.2.2 Model pembelajaran *Course Review Horay* dapat diterapkan sebagai salah satu metode dalam pembelajaran sejarah sehingga diharapkan guru sejarah dapat mengembangkannya sebagai variasi metode pembelajaran pada pokok bahasan yang lain agar siswa lebih aktif dalam proses belajar-mengajar.

5.2.3 Bagi siswa perlu adanya peningkatan keaktifan saat pembelajaran berlangsung dan keaktifan dalam membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi sejarah untuk menambah pengetahuan serta pemahaman siswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RINEKA CIPTA.

Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.

Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam pemebelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/SMK*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

----------. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Pradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Kemendikbud. 2014. *Permendikbud No. 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.

Lampiran Permendikbud Nomor 81a tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning (Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.

Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Prawira, Putra Atmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rifa'i, Achmad dan Catharina. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Santoso, Jarot Tribowo. 2011. *Strategi Pembelajaran.* Semarang: CV. Ghiyyas Putra.

Sa'ud, Udin S dan Abin Syamsuddin Makmun. 2007. *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Slavin, robert. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.

Sugandi, Ahmad, dkk. 2009. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES PRESS.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualittatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.

----------. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.

Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning* Teori *dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Uno, Hamzah B. 2009. *Teori Motivasi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Prasko. 2013. Teori Motivasi Prestasi David McClelland. Diambil dari http://prasko17.blogspot.co.id/2013/06/teori-motivasi-prestasi-david-mcclelland.html. (Diambil pada 25 September 2016 pukul 11.15)

Rian. 2011. Teori Motivasi Berprestasi (David McClelland). Diambil dari http://rnrian.blogspot.co.id/2011/04/teori-motivasi-berprestasi-david-mc.html. (Diambil pada 25 September 2016, Pukul 11.30)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 27

PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 SALAMAN
Jln. Raya Salaman Km. 16 Magelang Telp. (0293) 335290 Kode Pos 56162

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.4 / 150 / 17.1.SMA / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Drs. ASEP SUKENDAR, M.Pd.
NIP	:	19610501 198703 1 016
Pangkat/Gol.Ruang	:	Pembina, IV/a
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Unit Organisasi/Instansi	:	SMA Negeri 1 Salaman Kab. Magelang

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	:	NINA RACHMAWATI
NIM	:	3101412087
Program Studi/ Jenjang	:	Pendidikan Sejarah/ S 1
Jurusan/ Fakultas	:	Sejarah/ Ilmu Sosial
Universitas	:	Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan Kegiatan Penelitian dalam Rangka Penulisan Skripsi dengan judul **"Studi Komparasi Motivasi Belajar Sejarah Siswa Antara Pengunaan Model Pembelajaran Course Review Horay Dengan Metode Ceramah Bervariasi pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Salaman Tahun Pelajaran 2015/2016"** pada Bulan April s.d Mei 2016 di SMA Negeri 1 Salaman Kabupaten Magelang.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Salaman, 02 April 2016

Kepala Sekolah,

PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG SMAN 1 SALAMAN DISDIKPORA

Drs. ASEP SUKENDAR, M.Pd.
Pembina
NIP. 19610501 198703 1 016